



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENGUNAAN STRATEGI PROBLEM POSING BERKELOMPOK**  
*Efforts To Increase Mathematics Learning Achievement Through The Use Of  
Group Posing Problem Strategies*  
Surta Manalu

SMPN 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Agustus 2021

Dipublikasi  
November 2021

\*e-mail :  
surtamanalu@gmail.com

**ABSTRAK**

Siswa SMP Negeri 3 Palangka Raya dalam memahami materi Matematika tidak selalu melalui pendekatan problem posing, tetapi lebih diperoleh melalui cara lain, misalnya: ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selama ini dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru selalu menoton di dalam mengemas pembelajarannya, sehingga siswa menjadi pasif, sebaiknya guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hendaknya menggunakan strategi belajar yang tepat salah satunya menerapkan penggunaan strategi problem posing berkelompok.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2019 di SMP Negeri 3 Palangka Raya kelas VIII-10 semester I tahun pelajaran 2019/2020. Prosedur pelaksanaan tindakan merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai rata-rata siswa siklus I yaitu 74 dan naik di siklus II menjadi 75,73 sedangkan ketuntasan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu, siklus I (63%), siklus II (87%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Penggunaan Strategi Problem Posing Berkelompok dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Palangka Raya, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Belajar Matematika, Problem Posing Berkelompok, Prestasi Belajar.

**ABSTRACT**

*Students of SMP Negeri 3 Palangka Raya in understanding mathematics material are not always through a problem posing approach, but are obtained through other ways, for example: lectures, question and answer and assignments. So far, in the implementation of teaching and learning activities, teachers always watch in packaging their learning, so that students become passive, teachers should use appropriate learning strategies, one of which is the use of group problem posing strategies.*

*This research was conducted from July to September 2019 at SMP Negeri 3 Palangka Raya class VIII-10 semester I of the 2019/2020 school year. The procedure for implementing the action is an activity cycle consisting of four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection*

*From the results of the analysis, it was found that the average value of the students in the first cycle was 74 and increased in the second cycle to 75.73 while the completeness of student learning achievement increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (63%), cycle II (87%). The conclusion of this research is that the method of using Group Problem Posing Strategy can have a positive effect on student achievement at SMP Negeri 3 Palangka Raya, and this learning model can be used as an alternative to learning mathematics.*

Keywords: Learning Mathematics, Group Posing Problems, Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Daya saing suatu bangsa sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) sedangkan keberhasilan SDM sangat ditentukan oleh pendidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika ditentukan oleh peran aktif guru mata pelajaran, siswa dan buku penunjang lainnya guna tercapainya Visi dan Misi Sekolah. Salah

satu indikator yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika dengan memberikan tugas kerja kelompok karena akan mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar siswa baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran yang akan langsung mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai.

Hal yang menjadi sorotan pada dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan observasi awal penelitian pada SMP Negeri 3 Palangka Raya yang dilakukan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika masih kurang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai guru mempertimbangkan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu pembelajaran problem posing dimana dengan strategi pembelajaran ini siswa akan kreatif (Setiawan, 2004: 16), karena melalui strategi pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih mendalami pengetahuan dan menyadari pengalaman belajar. Selain itu (Surtini, 2004: 49) mengatakan bahwa upaya membantu siswa memahami soal dapat dilakukan dengan menulis kembali soal tersebut dengan kata-katanya sendiri, menuliskan soal dalam bentuk lain atau dalam bentuk operasional. Kegiatan inilah yang dikenal dengan istilah problem posing. Melalui pembelajaran problem posing ini siswa diharapkan dapat membuat soal sendiri yang tidak jauh beda dengan soal yang diberikan oleh guru dan dari situasi-situasi yang ada sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan soal dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Palangka Raya dengan menggunakan metode Problem Posing Berkelompok.

Meningkatkan prestasi siswa sangat tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa yang sedang belajar itu

sendiri. Pentingnya proses belajar ini maka banyak ahli psikologi pendidikan yang telah mencurahkan perhatian terhadap masalah belajar. Ini terlihat dengan banyaknya definisi belajar yang berbeda-beda.

Kimble dalam Simanjuntak (1993: 222) menjelaskan belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan syaraf atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.

Adapun dalam Sudjana (1991: 5) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek dan latihan. Hal ini seperti dikemukakan dalam Djamarah (2002: 11) bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Problem posing adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata "problem" artinya masalah, soal/persoalan dan kata "pose" yang artinya mengajukan (Echols dan Shadily, 1995: 439 dan 448). Jadi problem posing bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah. Pengertian ini sendiri seperti yang dikatakan oleh As'ari dalam Yansen (2005:9) menggunakan istilah pembentukan soal sebagai padanan kata untuk istilah problem posing. Problem posing atau pembentukan soal adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika.

Pembelajaran dengan problem posing ini menekankan pada pembentukan atau perumusan soal oleh siswa secara berkelompok. Setiap selesai pemberian materi guru memberikan contoh tentang cara pembuatan soal dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran dan bagaimana menerapkannya dalam problem posing secara berkelompok.

Jadi langkah-langkah pembelajaran problem posing secara berkelompok adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru menyajikan informasi baik secara ceramah atau tanya jawab selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang diberikan.
3. Guru membentuk kelompok belajar 4-5 siswa tiap kelompok yang bersifat heterogen baik kemampuan, ras dan jenis kelamin.
4. Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya.
6. Guru memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palangka Raya, Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan tes hasil belajar. Faktor yang diselidiki adalah untuk minat dan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan, karena butir soal yang digunakan adalah butir soal yang sudah ada pada silabus atau pada buku pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit yang sudah disetujui oleh pemerintah. Tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan metode problem posing.

### **Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari data Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 63% atau ada 19 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 63% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode problem posing.

### **Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,73 dan ketuntasan belajar mencapai 87% atau ada 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode problem posing.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode problem posing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II) yaitu masing-masing 63% dan 87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus ke II.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode problem posing memiliki dampak positif yaitu:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 74 siklus I dan 75,73 di siklus II.
2. Meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63%), siklus II (87%).

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2013 Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Mata Peajaran Matematika . Jakarta : BSNP

- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. Echols. John, M. dkk. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia.
- Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Permadi Ade Salahudin dan Repitae Repitae. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Dengan Media Konkret Pada Peserta Didik Kelas IV SDN-3 Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 13:2(23-28).
- Setyawan Dedy dan Chandra Anugrah Putra. 2020. Pengaruh Logic-Mathematic Intelligence Dan Cognitive Load Theory Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Holistika*. 4:2(95:100).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukis Waryono, dkk. 2008. *Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar Panduan Belajar Matematika Terpadu untuk kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim Kreatif. 2010. *Talenta Matematika Kelas VIII*, Surakarta, Putra Nugrah
- Toyep, M. 2010. *Pembelajaran Pembelajaran Inkuiri dengan Strategi Problem Posing pada Materi Fluida Statik Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa*. Tesis. Surabaya. Unesa.
- Wardani I. G. A. K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.